

ABSTRAK

Minta Ito Pohan "Sejarah Migrasi Dan Adaptasi Etnis Tionghoa Terhadap etnis Batak Angkola di Padangsidempuan", Skripsi : Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang : 1) faktor yang melatar belakangi kedatangan etnis Tionghoa ke Padangsidempuan, 2) sejarah proses migrasi etnis Tionghoa ke Padangsidempuan , 3) proses adaptasi etnis Tionghoa terhadap etnis Batak Angkola di Padangsidempuan.

Untuk memperoleh data akurat yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi ke pustakaan (Library Research) yaitu dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dan studi lapangan (field Research).Tehnik pengumpulan data yang di lakukan peneliti adalah opservasi langsung di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan Olly Zapar, Meng Tji, Juliana, kepala lurah (Wek I, Wek II dan Wek III). Lokasi penelitan berada di kota Padangsidempuan Utara kelurahan wek I, wek II dan wek III.

Hasil penelitian terhadap sejarah migrasi dan adaptasi etnis Tionghoa terhadap etnis Batak Angkola di Padangsidempuan adalah bahwa kedatangan (migrasinya) etnis Tionghoa ke Padangsidempuan disebabkan oleh dua faktor yaitu pertama adanya pergantian politik. Kedua mengenai masalah ekonomi (padatnya penduduk di Tiongkok sehingga menyebabkan lapangan kerja sempit dan banyaknya persaingan memperoleh pekerjaan serta banyaknya saingan berdagang. Jalur yang di lewati etnis Tionghoa dalam melakukan migrasi dari negara Tiongkok ke Padangsidempuan ada dua : pertama melalui jalur laut yaitu dari Tiongkok Selatan menuju ke Sumatera Pantai Barat. Kedua melalui jalur darat, setelah etnis Tionghoa sampai di pelabuhan Belawan Sumatera Utara maka etnis Tionghoa menggunakan transportasi darat untuk melakukan mobilitas ke daerah lain khususnya Padangsidempuan. Setelah etnis Tionghoa sampai di Padangsidempuan mereka melakukan adaptasi terhadap masyarakat Padangsidempuan (etnis Batak Angkola), dalam bentuk adaptasi sosial-budaya, perkawinan (kawin Campur), bahasa dan pendidikan. Jadi dari hasil penelitian penulis tentang keberadaan orang Tionghoa di Padangsidempuan, bahwa mereka sudah beradaptasi dan menyatu dengan masyarakat Padangsidempuan tanpa mengalami hambatan.

ABSTRAK

Minta Ito Pohan "Sejarah Migrasi Dan Adaptasi Etnis Tionghoa Terhadap etnis Batak Angkola di Padangsidempuan", Skripsi : Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang : 1) faktor yang melatar belakangi kedatangan etnis Tionghoa ke Padangsidempuan, 2) sejarah proses migrasi etnis Tionghoa ke Padangsidempuan , 3) proses adaptasi etnis Tionghoa terhadap etnis Batak Angkola di Padangsidempuan.

Untuk memperoleh data akurat yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi ke pustakaan (Library Research) yaitu dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dan studi lapangan (field Research).Tehnik pengumpulan data yang di lakukan peneliti adalah opservasi langsung di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan Olly Zapar, Meng Tji, Juliana, kepala lurah (Wek I, Wek II dan Wek III). Lokasi penelitan berada di kota Padangsidempuan Utara kelurahan wek I, wek II dan wek III.

Hasil penelitian terhadap sejarah migrasi dan adaptasi etnis Tionghoa terhadap etnis Batak Angkola di Padangsidempuan adalah bahwa kedatangan (migrasinya) etnis Tionghoa ke Padangsidempuan disebabkan oleh dua faktor yaitu pertama adanya pergantian politik. Kedua mengenai masalah ekonomi (padatnya penduduk di Tiongkok sehingga menyebabkan lapangan kerja sempit dan banyaknya persaingan memperoleh pekerjaan serta banyaknya saingan berdagang. Jalur yang di lewati etnis Tionghoa dalam melakukan migrasi dari negara Tiongkok ke Padangsidempuan ada dua : pertama melalui jalur laut yaitu dari Tiongkok Selatan menuju ke Sumatera Pantai Barat. Kedua melalui jalur darat, setelah etnis Tionghoa sampai di pelabuhan Belawan Sumatera Utara maka etnis Tionghoa menggunakan transportasi darat untuk melakukan mobilitas ke daerah lain khususnya Padangsidempuan. Setelah etnis Tionghoa sampai di Padangsidempuan mereka melakukan adaptasi terhadap masyarakat Padangsidempuan (etnis Batak Angkola), dalam bentuk adaptasi sosial-budaya, perkawinan (kawin Campur), bahasa dan pendidikan. Jadi dari hasil penelitian penulis tentang keberadaan orang Tionghoa di Padangsidempuan, bahwa mereka sudah beradaptasi dan menyatu dengan masyarakat Padangsidempuan tanpa mengalami hambatan.